

**IMPLEMENTASI *TOTAL QUALITY MANAGEMENT* PADA
PROGRAM *TAHFIDZ AL-QUR'AN* DI PONDOK PESANTREN
ATH-THOHIRIYYAH KARANGSALAM PURWOKERTO
KABUPATEN BANYUMAS**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar

Sarjana Strata Satu Pendidikan (S. Pd.)

Oleh:

UMI RIYADATUL JANAH

1522401042

**JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2019**

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan dianggap sebagai suatu investasi yang paling berharga dalam bentuk peningkatan kualitas sumber daya insani untuk pembangunan suatu bangsa. Sering kali kebesaran suatu bangsa diukur dari sejauhmana masyarakatnya mengenyam pendidikan. Semakin tinggi pendidikan yang dimiliki oleh suatu masyarakat, maka semakin majulah bangsa tersebut. Kualitas pendidikan tidak saja dilihat dari kemegahan fasilitas pendidikan yang dimiliki, tetapi sejauhmana *output* (lulusan) suatu pendidikan dapat membangun sebagai manusia yang paripurna sebagaimana tahapan pendidikan tersebut.

Kesadaran akan pentingnya pendidikan yang dapat memberikan harapan dan kemungkinan yang lebih baik di masa mendatang, telah mendorong berbagai upaya dan perhatian seluruh lapisan masyarakat terhadap setiap gerak dan langkah serta perkembangan dunia pendidikan. Pendidikan sebagai salah satu upaya dalam rangka meningkatkan kualitas hidup manusia pada intinya bertujuan untuk memanusiaikan manusia, mendewasakan, mengubah perilaku, serta meningkatkan kualitas menjadi lebih baik.

Penyelenggaraan pendidikan di Indonesia dilakukan dalam tiga jalur, yaitu pendidikan formal, pendidikan non formal, dan pendidikan informal. Hal ini sebagaimana disuratkan dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 10, 11,12, dan 13 : “(10) Satuan pendidikan adalah kelompok layanan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan pada jalur formal, non formal, dan informal pada setiap jenjang dan jenis pendidikan. (11) Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. (12) pendidikan nonformal

adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. (13) Pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan.

Sumbangan pendidikan terhadap pembangunan bangsa tentu bukan hanya sekedar penyelenggara pendidikan, tetapi pendidikan yang bermutu, baik dari sisi *input*, proses, *output*, maupun *outcome*. *Input* pendidikan yang bermutu adalah guru-guru yang bermutu, peserta didik yang bermutu, kurikulum yang bermutu, fasilitas yang bermutu, dan berbagai aspek penyelenggaraan pendidikan yang bermutu. Proses pendidikan yang bermutu adalah proses pembelajaran yang bermutu. *Output* pendidikan yang bermutu adalah lulusan yang memiliki kompetensi yang disyaratkan. Dan *outcome* pendidikan yang bermutu adalah lulusan yang mampu melanjutkan ke jenjang pendidikan lebih tinggi atau terserap pada dunia usaha atau dunia industri.¹

Mutu adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan oleh pelanggan. Pandangan mutu diatas mengimplikasikan bahwa barang atau jasa yang diproduksi harus selalu mengutamakan kesesuaian antara kebermutuan dalam perpektif absolut dan relatif

Mutu dipandang sebagai kondisi yang terkait dengan kepuasan pelanggan terhadap barang atau jasa yang diberikan oleh produsen. Lebih luas dari itu, konsep mutu juga ditetapkan oleh produsen sebagai pembuat atau pemberi jasa yang didasarkan pada spesifikasi yang telah ditentukan oleh produsen.²

Kehidupan warga Indonesia akan semakin membaik dan dinamik jika mutu pendidikan juga baik. Untuk itu kualitas lulusan dituntut memiliki kemampuan kemandirian yang tangguh agar dapat menghadapi tantangan,

¹ Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 295.

² Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan*, hlm. 287-288.

ancaman, hambatan yang diakibatkan terjadinya perubahan. Lebih lanjut dikemukakan bahwa tantangan yang terjadi pada era Global adalah semakin menipisnya kualitas kemandirian manusia Indonesia. Krisis yang melanda Indonesia yang multidimensi mengakibatkan budaya bangsa semakin memudar, yaitu terjadinya degradasi moral spiritual, semangat berusaha dan bekerja yang semakin melemah, kreativitas yang semakin mengerdil dan menjurus ke arah yang negatif.

Maka dengan berbagai keragamannya, lembaga seperti pesantren juga harus mampu mengelola dirinya sendiri sesuai dengan kondisi lingkungan dan kebutuhan santrinya sehingga *output* yang dihasilkan benar-benar sesuai dengan yang diharapkan oleh konsumennya yaitu santri dan masyarakat pada umumnya. Dengan pendekatan tersebut upaya peningkatan mutu program terletak pada lembaga itu sendiri. Salah satu cara mengoptimalkan seluruh potensi lembaganya yaitu dengan mengadopsi pendekatan *Total Quality Management* yang selanjutnya disebut TQM didalam pendidikan untuk mencapai mutu pendidikan yang diinginkan.

Untuk mencapai tujuan pendidikan yang bermutu tersebut, maka satuan/program pendidikan tentunya memerlukan pengelola yang memiliki kemampuan dan keterampilan tentang manajemen. Siapapun yang menjalankan usaha tentu telah melaksanakan serangkaian kegiatan merencanakan, melaksanakan dan menilai keberhasilan dan kegagalan dalam usahanya. Disadari atau tidak mereka telah menempuh proses manajemen. Akan tetapi, alangkah lebih baik apabila dalam praktik usahanya, mereka menerapkan pemahaman yang mendalam tentang ilmu manajemen, tentu usahanya akan lebih terarah dan lebih mudah mencapai tujuan.³

Manajemen berasal dari bahasa Inggris *to manage* yang berarti mengatur, mengurus dan mengelola. Menurut Malayu S. P. Hasibuan,

³ Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan*, hlm. 85.

manajemen adalah ilmu dan seni yang mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia secara efektif, yang didukung oleh sumber-sumber lain dalam organisasi untuk mencapai tujuan tertentu.

Tujuan manajemen adalah mencapai kinerja organisasi secara produktif, efektif, efisien dan berkualitas. Pendekatan manajemen dapat dilakukan melalui studi empiris, perilaku individu, perilaku kelompok, sistem sosial, teori keputusan, peranan manajerial, matematikal atau "*management science*", manajemen operasional, dan kontingensi atau situasional.⁴

TQM adalah pendekatan manajemen pada suatu institusi, berfokus pada kualitas dan didasarkan atas partisipasi dari keseluruhan sumber daya manusia dan ditujukan pada kesuksesan jangka panjang melalui kepuasan pelanggan dan memberikan manfaat pada anggota institusi sumber daya manusianya dan masyarakat. TQM juga diartikan sebagai pendekatan berorientasi pada pelanggan yang memperkenalkan perubahan manajemen yang sistematis dan perbaikan terus menerus terhadap proses, produk, dan pelayanan suatu institusi. Proses TQM memiliki input yang spesifik pada keinginan, kebutuhan dan harapan pelanggan, memproses input dalam institusi untuk memproduksi barang atau jasa yang padanya diberikan kepuasan. Tujuan utama TQM adalah perbaikan mutu secara terus menerus. Dengan demikian TQM harus dilaksanakan terus menerus.

Jadi dapat disimpulkan bahwa dasar pemikiran perlunya TQM yaitu merupakan salah satu cara terbaik agar dapat bersaing dan unggul dalam persaingan global dengan menghasilkan kualitas yang terbaik. Untuk menghasilkan kualitas terbaik diperlukan upaya perbaikan yang berkesinambungan terhadap kemampuan manusia, proses dan lingkungan. Dalam hal ini TQM berusaha menciptakan suatu sistem organisasi yang dapat

⁴ Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan*, hlm. 86.

mengantisipasi perubahan-perubahan pada lingkungan eksternal yang mempengaruhi harapan-harapan serta kebutuhan-kebutuhan pelanggan.⁵

Untuk mendapatkan kualitas program yang bermutu, maka yang perlu diperhatikan tidak hanya dari segi sarana prasarana saja, tetapi juga sumber daya manusia yang ada di lembaga pesantren yaitu Pengasuh Pondok dan *ustadz*. Selain itu santri juga merupakan sumber daya manusia yang dikenai kebijakan pendidikan. Santri berperan sebagai konsumen jasa pendidikan. Sebagai konsumen, kepuasan santri merupakan indikator penting dari keberhasilan TQM. Selain santri ada juga konsumen tidak langsung dari jasa pendidikan yaitu orangtua/wali santri. Kepuasan orangtua/wali santri juga merupakan indikator yang sangat penting dalam menilai keberhasilan TQM. Dalam hal ini kepuasan santri dan orangtua santri akan terpenuhi jika hasil TQM benar-benar mampu meningkatkan mutu pendidikan di madrasah.

Adapun syarat tercapainya penyelenggaraan pendidikan yang bermutu, seorang pimpinan lembaga pesantren mesti melaksanakan langkah-langkah yang lebih efektif, efisien, dan produktif. Para penyelenggara pendidikan setidaknya mampu memberdayakan lembaganya sesuai dengan kondisi dan kemampuannya.

Salah satu lembaga pendidikan islam yang pimpinannya atau dalam bahasa pesantrennya disebut sebagai Kyai yang selalu berusaha untuk melakukan peningkatan mutu programnya dan berfokus pada kepuasan pelanggannya adalah Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah yaitu pada program *tahfidz* Al-Qur'an.

Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah memiliki dua program yaitu program madrasah diniyah dan program *tahfidz* Al-Qur'an. Namun peneliti akan melakukan penelitian terhadap program *tahfidz* nya, karena program

⁵ Debi Setyawan, "*Total Quality Management* Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Jetis Sukoharjo Tahun Pelajaran 2016/2017", *Tesis* (Sukoharjo: Fakultas Tarbiyah IAIN Surakarta, 2018)

madrasah diniyah dalam hal perbaikan program masih jarang dilakukan yaitu maksimal satu tahun sekali atau setiap ajaran baru, sehingga tidak sesuai dengan prinsip utama TQM yaitu perbaikan berkesinambungan. Sedangkan program *tahfidz* dilakukan perbaikan secara berkesinambungan yaitu maksimal satu bulan sekali. Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah merupakan satu-satunya pesantren mitra IAIN Purwokerto yang berani berkomitmen lulusan santri *tahfidz* wajib hafal 30 juz dan setiap tahunnya sudah pasti meluluskan *hafidz/hafidzah* yang telah berhasil menyelesaikan hafalan 30 juznya.

Dari hasil wawancara penulis, sebagai upaya penguat observasi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 1 Februari 2019 dengan Novia Khoirru Rubangi selaku ketua program *tahfidz* Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah bahwa dalam pelaksanaan program *tahfidz* memiliki tiga kegiatan yaitu *setoran*, *muroja'ah*, dan *sima'an*.⁶ Secara umum program *tahfidz* Al-Qur'an ini sudah cukup baik namun ada beberapa faktor yang perlu dibenahi agar mampu meningkatkan mutu program dan mampu menghasilkan *output* yang lebih baik.

Menjaga dan memelihara Al-Qur'an adalah perbuatan yang sangat mulia di hadapan Allah. Menghafal Al-Qur'an adalah salah satu cara untuk memelihara kemurnian Al-Qur'an. Oleh karena itu, beruntunglah orang-orang yang dapat menjaga Al-Qur'an dengan menghafal, memahami dan mengamalkan kandungannya. Namun untuk memperoleh target hafalan Al-Qur'an yang bermutu dan berkualitas, tentu tidaklah mudah.

Maka dari itu manajemen mutu terpadu yang dilakukan secara berkesinambungan sangat diperlukan untuk membantu proses meningkatkan mutu program *tahfidz* sehingga mampu menghasilkan *output* yang berkualitas. Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk meneliti dan mengkaji lebih

⁶ Hasil wawancara dengan Novia Khoirru Rubangi yang dilakukan pada tanggal 1 Februari 2019 pukul 09.30.

lanjut tentang “Implementasi *Total Quality Management* pada Program *Tahfidz* Al-Qur’an di Pondok Pesantren Ath Thohiriyah Karangsalam Purwokerto”

B. Definisi Konseptual

Agar dalam pembahasan proposal ini lebih mengarah pada tujuan yang hendak dicapai, serta dimaksudkan untuk menghindari kesalahpahaman dalam penafsiran, maka ada beberapa konsep kunci dalam rumusan yang perlu mendapat penjelasan secara operasional agar dalam memiliki gambaran nyata tentang penelitian:

1. Manajemen Mutu Terpadu (*Total Quality Management*)

Manajemen berasal dari bahasa Inggris *to manage* yang berarti mengatur, mengurus dan mengelola. Menurut Malayu S. P. Hasibuan, manajemen adalah ilmu dan seni yang mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia secara efektif, yang didukung oleh sumber-sumber lain dalam organisasi untuk mencapai tujuan tertentu.

Dari definisi tersebut, manajemen dapat diartikan sebagai ilmu dan seni dalam upaya memanfaatkan sumber daya manusia dan sumber daya lain dalam kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, dan mengawasi, yang dilakukan secara efektif dan efisiensi dengan melibatkan peran seluruh anggota secara aktif dalam mencapai tujuan yang ditentukan.⁷

Mutu adalah kemampuan yang dimiliki oleh suatu produk atau jasa yang dapat memenuhi kebutuhan atau harapan kepuasan pelanggan yang dalam pendidikan dikelompokkan menjadi dua yaitu *internal customer* dan *eksternal customer*. *Internal customer* yaitu mahasiswa

⁷ Nur Zazin, *Gerakan Menata Mutu Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), hlm. 28.

atau siswa sebagai pembelajar dan *eksternal customer* yaitu masyarakat dan dunia industri.⁸

Standar sistem mutu menentukan ukuran pengawasan yang diperlukan untuk membantu memastikan bahwa produk jadi atau jasa sesuai dengan kebutuhan pelanggan. Mutu menjadi hal yang sangat sentral dalam manajemen mutu terpadu. Untuk menjamin dan mengendalikan mutu tersebut, manajemen mutu terpadu bertujuan memberikan kepastian bahwa setiap kegiatan memberikan kontribusi guna mencapai tujuan utama bisnis dan dilaksanakan dengan penuh efisiensi.

Manajemen mutu dalam pendidikan dapat saja disebutkan “mengutamakan pelajar” atau “program perbaikan sekolah”, yang mungkin dilakukan secara lebih kreatif dan konstruktif. Para pelajar dan orang tua menjadi tertarik terhadap perubahan yang ditimbulkan manajemen mutu terpadu melalui berbagai program perbaikan mutu.

Dalam dunia pendidikan, peningkatan mutu diterapkan dalam berbagai istilah dan nama. Misalnya, *Total Quality Education* yang dikembangkan juga dari TQM yang semula diterapkan dalam dunia bisnis. Secara filosofis, konsep ini menekankan konsistensi perbaikan yang berkelanjutan untuk mencapai kebutuhan dan kepuasan pelanggan.⁹

TQM atau *total quality management* adalah suatu makna dan standar mutu dalam pendidikan. Ia memberikan suatu filosofi perangkat alat untuk memperbaiki mutu. Ia dicapai dengan ide sentral yang diwujudkan dalam bentuk pelaksanaan.¹⁰ Bagi setiap lembaga pendidikan mutu adalah suatu isu sentral yang perlu diperhatikan. Memang akan

⁸ Nanang Fattah, *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 2.

⁹ Nur Zazin, *Gerakan Menata*, hlm. 57-58.

¹⁰ Edward Sallis, *Total Quality Management in Education, Manajemen Mutu Pendidikan* (Jogjakarta: IRCiSoD, 2006), hlm. 23.

terkesan cenderung ke dunia bisnis dan industri bila mendengar istilah TQM, namun pada kenyataannya beberapa lembaga pendidikan sudah mulai menerapkan standar mutu tertentu dengan istilah Manajemen Mutu Terpadu.

TQM adalah sebuah pendekatan praktis, namun strategis, dalam menjalankan roda organisasi yang memfokuskan diri pada kebutuhan pelanggannya dan kliennya. Tujuannya adalah untuk mencari hasil yang lebih baik. TQM bukan merupakan sekumpulan slogan, namun merupakan suatu pendekatan sistematis dan hati-hati untuk mencapai tingkatan kualitas yang tepat dengan cara yang konsisten dalam memenuhi kebutuhan dan keinginan pelanggan.¹¹

Nasution dalam Manajemen Mutu Terpadu mengatakan bahwa TQM merupakan sistem manajemen yang berfokus pada semua orang/tenaga kerja, bertujuan untuk terus menerus meningkatkan nilai yang diberikan bagi pelanggan. TQM memerlukan komitmen semua anggota organisasi terhadap perbaikan seluruh aspek manajemen organisasi.¹²

2. Program *Tahfidz* Al-Qur'an Pondok Pesantren Ath-Thohiriyah

Tahfidz berasal dari kata حَفِظَ - يَحْفَظُ - حَفِظًا yang berarti memelihara, menjaga, menghafalkan.¹³ Menghafal berasal dari akar kata “hafal” yang artinya telah masuk dalam ingatan atau dapat mengucapkan sesuatu di luar kepala tanpa melihat buku atau catatan lain. Jadi menghafal adalah berusaha meresapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat tanpa melihat buku ataupun catatan.¹⁴

¹¹ Edward Sallis, *Total Quality*, hlm. 76.

¹² M.N. Nasution, *Manajemen Mutu Terpadu* (Bogor: Ghalia IKAPI, 2005), hlm. 28.

¹³ A.W. Munawwir Muhammad Fairuz, *Kamus al-Munawwir Arab Indonesia*, (Surabaya: Pustaka Progressif, Cet XIV, 2007) hlm. 279.

¹⁴ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2013, Cet. IV), hlm. 473.

Al-Qur'an secara harfiah berarti bacaan sempurna merupakan suatu nama pilihan Allah yang sungguh tepat, karena tidak ada satu bacaan pun sejak manusia mengenal tulisan dan bacaan sekitar lima ribu tahun yang lalu yang dapat menandingi Al-Qur'an.

Al-Qur'an terus dibaca oleh jutaan orang yang tidak mengerti artinya, dan/tidak dapat menulis dengan huruf-hurufnya. Bahkan, dihafal huruf demi huruf oleh orang dewasa, remaja, dan anak-anak.¹⁵

Jadi yang dimaksud dengan *tahfidz* Al-Qur'an adalah proses menghafal, menjaga dan memelihara kalam Allah yang sempurna. Menghafal Al-Qur'an merupakan suatu keutamaan yang besar, dan merupakan posisi yang selalu didambakan oleh setiap orang yang memiliki ketulusan dan selalu mengharapkan kenikmatan duniawi dan ukhrawi.

Keutamaan membaca dan menghafal Al-Qur'an sangat besar sebagaimana yang dijelaskan dalam ayat-ayat Al-Qur'an dan hadist-hadist Rasulullah SAW yang cukup banyak.¹⁶ Banyak sekali keutamaan yang dapat diraih seorang mukmin, bila ia membaca dan menghafal Al-Qur'an, diantaranya yaitu Al-Qur'an memberikan syafaat kepada pembacanya, perhiasan orang-orang yang beriman, Al-Qur'an lebih baik daripada perbendaharaan dunia, pecinta Al-Qur'an bersama malaikat yang mulia.

Dalam menghafal Al-Qur'an orang mempunyai metode dan cara yang berbeda-beda. Namun, metode apapun yang dipakai tidak akan terlepas dari pembacaan yang berulang-ulang sampai dapat mengucapkannya tanpa melihat mushaf sedikitpun.

¹⁵ Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani' 2008), hlm. 1.

¹⁶ Yusuf Mansyur, *Dahsyatnya Membaca & Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Zikrul Hakim, 2017), hlm. 113.

Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah merupakan salah satu lembaga pendidikan non formal yang sudah melaksanakan program *tahfidz* Al-Qur'an sejak awal berdirinya lembaga tersebut. Untuk program *tahfidz* Al-Qur'an, setiap strategi yang diambil dalam rangka peningkatan mutu program yaitu atas dasar pemikiran dari pemimpinnya, yang kemudian akan dikelola oleh pengurus *tahfidz* untuk teknis pelaksanaan manajemennya.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di paparkan maka rumusan masalah yang penulis angkat adalah:

“Bagaimanakah Implementasi *Total Quality Management* pada Program *Tahfidz* Al-Qur'an di Pondok Pesantren Ath Thohiriyyah Karangsalam Purwokerto?”

D. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauhmana Implementasi *Total Quality Management* pada Program *Tahfidz* Al-Qur'an di Pondok Pesantren Ath Thohiriyyah Karangsalam Purwokerto Kabupaten Banyumas.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan deskripsi nyata di lapangan tentang implementasi *total quality management* pada program *tahfidz* Al-Qur'an di Pondok Pesantren Ath Thohiriyyah Karangsalam Purwokerto Kabupaten Banyumas. Disamping itu peneliti juga diharapkan dapat memberikan baik secara teori maupun praktik.

- a. Secara Teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan kajian yang mendalam dan mengembangkan konsep atau teori tentang implementasi *total quality management* pada

program *tahfidz* Al-Qur'an bagi mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam sebagai contoh untuk penelitian yang akan datang.'

- b. Secara praktik, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan atau informasi mengenai implementasi *total quality management* pada program *tahfidz* Al-Qur'an bagi para pengelola program .

E. Kajian Pustaka

Guna memahami lebih lanjut tentang skripsi ini yang berjudul Implementasi *Total Quality Management* pada Program *Tahfidz* Al-Qur'an di Pondok Pesantren Ath Thohiriyah Karangsalam Purwokerto Kabupaten Banyumas, maka penulis melakukan kajian terhadap sumber-sumber terkait dengan permasalahan yang peneliti kaji, diantaranya adalah:

Pertama, Skripsi saudara Umi Khoiriyah yang berjudul “ *Studi Tentang Implementasi Manajemen Mutu Terpadu Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Jeketro Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan*”. Penelitian ini memiliki kesamaan yaitu membahas tentang manajemen mutu terpadu, dan yang membedakan dalam skripsi ini yaitu hanya berfokus pada tentang implementasi manajemen mutu terpadu. Sedangkan skripsi yang akan penulis bahas kali ini, berfokus mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program *tahfidz* Al-Qur'an.

Kedua, dalam skripsi saudara Rochmatun Nafi'ah yang berjudul “*Efektivitas Program Tahfidz Al-Qur'an Dalam Memperkuat Karakter Siswa Di Madrasah Aliyah negeri Lasem*”. Penelitian ini memiliki kesamaan yaitu membahas program *tahfidz* Al-Qur'an, dan yang membedakan dalam skripsi ini membahas tentang efektivitas program. Sedangkan skripsi yang penulis akan bahas kali ini, berfokus pada manajemen mutu terpadu (TQM)

Ketiga, dalam skripsi saudara Defi Irnawati yang berjudul “*Implementasi Manajemen Mutu Terpadu di MA Bahrul Ulum Kec Semaka Kab Tanggamus*”. Penelitian ini berfokus kepada implementasi manajemen

mutu terpadu. Sedangkan skripsi yang penulis bahas berfokus mulai dari proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi manajemen mutu terpadu.

Dari tiga skripsi diatas terdapat persamaan antara skripsi yang akan penulis susun dengan ketiga skripsi tersebut, yaitu sama-sama mengkaji tentang manajemen mutu terpadu dan program *tahfidz* Al-Qur'an.

Adapun perbedaannya dengan penelitian yang penulis lakukan adalah mengenai lokasi penelitian, dan objek penelitian. Dapat diambil kesimpulan bahwasanya tidak ada satupun skripsi yang sama persis dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu tentang Program *Tahfidz* Al-Qur'an Berbasis TQM di Pondok Pesantren Ath-Thohiriyah Karangsalam Purwokerto Kabupaten Banyumas.

F. Sistematika Pembahasan

Agar menghasilkan hasil penelitian yang baik dan sistematis, maka penelitian ini perlu dikembangkan per bab sehingga akan memberikan pemahaman lebih mudah kepada pembaca. Penelitian ini dibagi menjadi lima bab.

Bab Kesatu berisi tentang pendahuluan, yang meliputi latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

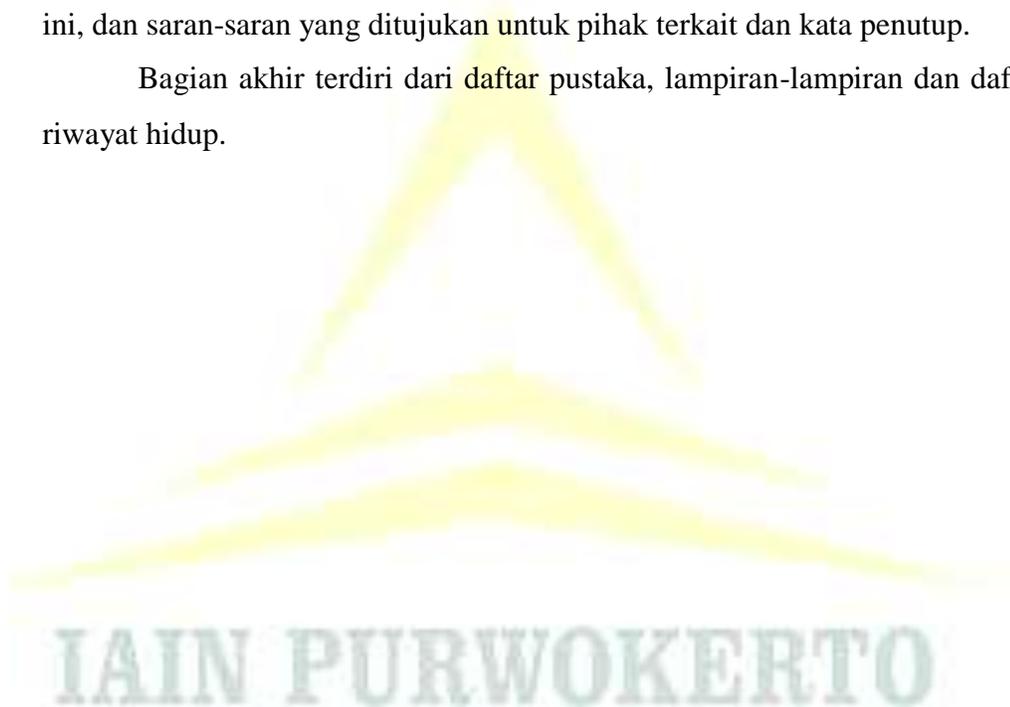
Bab Kedua berisi tentang landasan teori tentang teori yang berkaitan dengan Implementasi *Total Quality Management* pada Program *Tahfidz* Al-Qur'an di Pondok Pesantren Ath Thohiriyah Karangsalam Purwokerto Kabupaten Banyumas yang memuat : pengertian *total quality management*, unsur-unsur *total quality management*, prinsip *total quality management*, indikator peningkatan mutu, langkah-langkah *total quality management*, pengertian program *tahfidz* Al-Qur'an, dan keutamaan menghafal Al-Qur'an, dan metode *tahfidz* Al-Qur'an.

Bab Ketiga berisi tentang metode penelitian yang meliputi: jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, objek penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab Keempat berisi tentang gambaran umum Pondok Pesantren Ath Thohiriyah, penyajian data dan analisis data mengenai Implementasi *Total Quality Management* pada Program *Tahfidz* Al-Qur'an di Pondok Pesantren Ath Thohiriyah Karangsalam Purwokerto Kabupaten Banyumas.

Bab Kelima berisi tentang kesimpulan yang diambil dari penelitian ini, dan saran-saran yang ditujukan untuk pihak terkait dan kata penutup.

Bagian akhir terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.



IAIN PURWOKERTO

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penelitian yang dilakukan penulis berjudul “ Implementasi *Total Quality Management* pada Program *Tahfidz* Al-Qur’an di Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah Karangsalam Purwokerto Kabupaten Banyumas”, dapat diperoleh kesimpulan bahwa dalam implementasi *total quality management* pada program *tahfidz* di Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah ada empat komponen yang menjadi tujuan peningkatan mutu yaitu pengorganisasian pendidikan pesantren berbasis mutu proses, pengorganisasian pendidikan pesantren berbasis mutu layanan, pengorganisasian pendidikan pesantren berbasis mutu lingkungan, dan pengorganisasian pendidikan pesantren berbasis mutu SDM. Setiap peningkatan komponen tersebut memiliki proses perencanaan, pengendalian dan peningkatan tersendiri.

Sedangkan dalam pelaksanaan implementasi TQM pada program *tahfidz* di Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah didasarkan empat prinsip TQM yaitu kepuasan pelanggan, respek terhadap setiap orang, manajemen berdasarkan fakta, perbaikan berkesinambungan

Dapat disimpulkan bahwa program *tahfidz* Al-Qur’an di Pondok pesantren Ath-Thohiriyyah yang berbasis TQM dalam penerapannya sudah cukup baik. Dalam pelaksanaan sering diadakan perbaikan secara berkesinambungan, fokus kepada kepuasan pelanggan yaitu santri, wali santri dan masyarakat, dan dalam perbaikannya didasarkan atas data yang real. Pengasuh juga membuat kepengurusan untuk membantu beliau dalam hal administrasi.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang Program *Tahfidz* Al-Qur’an Berbasis Total Quality Management di Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah

Karangsalam Purwokerto dan kesimpulan dari penulis, ada beberapa saran yang dapat diajukan dalam penelitian ini, diantaranya sebagai berikut:

1. Kepada Pengasuh
 - a. Selalu tiada henti-hentinya memberikan motivasi kepada para santri dalam menghafal Al-Qur'an.
 - b. Memperketat pengontrolan langsung terhadap kerajinan santri dalam mengaji
2. Kepada Lurah Pondok
 - a. Lebih rajin mengontrol kerajinan santri dalam mengaji
 - b. Rajin mengawasi aktivitas pengurus *tahfidz*
3. Kepada Pengurus *Tahfidz*
 - a. Memperbaiki manajemen program *tahfidz* seperti melengkapi dokumen-dokumen yang belum lengkap, membuat perencanaan program kerja yang jelas, mengadakan evaluasi pengurus *tahfidz*
 - b. Lebih rajin mengontrol kerajinan santri dalam mengaji
4. Kepada Santri *Tahfidz*
 - a. Selalu memperbaharui niat dalam mengaji
 - b. *Istiqomah* dalam mengaji dan *muroja'ah*
 - c. Belajar dalam membagi waktu
 - d. Tetap semangat untuk menghafal Al-Qur'an.
5. Kepada Alumni Santri *Tahfidz*
 - a. *Istiqomah muroja'ah*
 - b. Jangan pernah menduakan Al-Qur'an
6. Kepada wali santri *tahfidz* Al-Qur'an
 - a. Selalu memotivasi anak
 - b. Beri dukungan penuh terhadap anak

C. Penutup

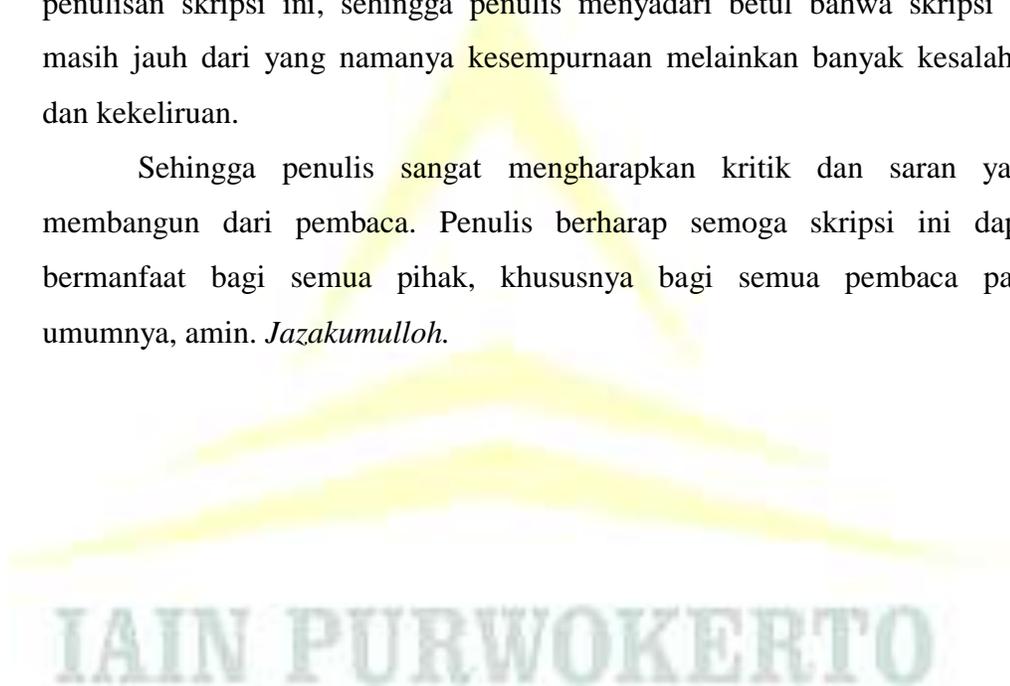
Alhamdulillahirobbil 'alamin penulis haturkan kepada Allah yang telah memberikan kemudahan dan segala karunia-Nya kepada penulis

sehingga karya ilmiah yang tertuang dalam bentuk skripsi ini dapat terselesaikan dengan lancar.

Penulis juga mengucapkan banyak terimakasih setulus-tulusnya kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam rangka penyusunan skripsi ini. Baik fikiran, tenaga maupun materi bagi penulis, semoga dapat membahagiakan dan menjadi amal sholeh di sisi Allah SWT.

Dengan segenap keterbatasan yang dimiliki oleh penulis baik itu dari segi kemampuan maupun pengetahuan sehingga mempengaruhi dalam penulisan skripsi ini, sehingga penulis menyadari betul bahwa skripsi ini masih jauh dari yang namanya kesempurnaan melainkan banyak kesalahan dan kekeliruan.

Sehingga penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi semua pembaca pada umumnya, amin. *Jazakumulloh.*



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

- Anshari, Zakariyal. 2017. *Anda pun Bisa Hafal 30 juz Al-Qur'an*. Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafii.
- Arcaro, Jerome S. 2005. *Pendidikan Berbasis Mutu : Prinsip-prinsip Perumusan dan tata langkah Penerapan, Terjemahan, Yosol Iriantara*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Arifin, Zainal. 2011. *Penelitian pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: PT Remaja RosdaKarya.
- Aziz, Fathul Aminudin. 2012. *Manajemen dalam Perspektif Islam*. Cilacap: El Bayan.
- Daulat P. Tampubolon. 2001. *Perguruan Tinggi Bermutu (Paradigma Baru Manajemen Pendidikan Tinggi Menghadapi Tantangan Abad ke-21)*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2013. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. Cet. IV.
- Fadhli, Muhammad. 2017. "Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan" *Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*. Vol I. No 02. Bengkulu: Fakultas Tarbiyah STAIN Curup.
- Fairuz, A.W. 2007. Munawwir Muhammad. *Kamus al-Munawwir Arab Indonesia*. Surabaya: Pustaka Progressif. Cet XIV.
- Fattah, Nanang. 2012. *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ghafur, Hanief Saha. 2010. *Manajemen Penjaminan Mutu Perguruan Tinggi di Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hariyanto dan Minhaji. "Total Quality Management Berbasis Pesantren". *Jurnal*. Situbondo: Fakultas Tarbiyah IAI Ibrahimy Situbondo.
- Hermansyah, Haris. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Salemba Humanika.
- Khadijah, Ifah. "Manajemen Mutu Terpadu (TQM) Pada lembaga Pendidikan Islam". *Skripsi*. Bandung: Fakultas Agama Islam UI Nusantara Bandung.

- Mansyur, Yusuf. 2017. *Dahsyatnya Membaca & Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Zikrul Hakim.
- Nasution, M.N. 2005. *Manajemen Mutu Terpadu*. Bogor: Ghalia IKAPI.
- Nurkholis. 2015. *Santri Wajib Belajar*. Yogyakarta: Kepompong.
- Prabowo, Sugeng Listyo. 2009. *Implementasi Sistem Manajemen Mutu ISO 9001: 2008 di Perguruan Tinggi*. Malang: UIN Malang Press.
- Rohiat. 2012. *Manajemen Sekolah*. Bandung: Refika Aditama.
- Sa'dulloh. 2008. *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani.
- Sallis, Edward. 2006. *Total Quality Management in Education, Manajemen Mutu Pendidikan*. Jogjakarta: IRCiSoD.
- Setyawan, Debi. 2018. "Total Quality Management Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Jetis Sukoharjo Tahun Pelajaran 2016/2017". *Tesis*. Sukoharjo: Fakultas Tarbiyah IAIN Surakarta.
- Sugiyono. 2013. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, Wiratna. 2014. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Suyitno. 2016. "Peningkatan Sumberdaya Manusia Melalui Penerapan Total Quality Management". *Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis*. Vol. 4. No. 2. Malang: Fakultas Ekonomi dan Bisnis STIE Malang.
- Syarifah. 2015. "Aplikasi Total Quality Management (TQM) di Pondok Pesantren, Sekolah dan Madrasah (Study Komparasi)". *Jurnal At-Ta'dib*. Vol. 10. No. 1. Kediri: Universitas Darussalam Gontor.
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia. 2011. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Tjiptono, Fandy & Anastasia Diana. 2003. *Total Quality Management*. Yogyakarta: Andi.

Torang, Syamsir. 2013. *Organisasi & Manajemen*. Bandung: Alfabeta.

Umar, Nasaruddin. 2008. *Ulumul Qur'an*. Jakarta: Al-Ghazali Center.

Yusuf, Musfirotun. 2005. *Manajemen Pendidikan Sebuah Pengantar*. Yogyakarta: Andi Offset.

Zazin, Nur. 2017. *Gerakan Menata Mutu Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

